

ABSTRAK

Gempuran era globalisasi yang pesat memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, termasuk norma dan etika pergaulan. Salah satu nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Gayo adalah *Sumang perbueten*, yang mengatur perilaku dalam pergaulan sosial. Namun, dengan kemajuan teknologi dan media sosial, nilai-nilai ini mulai mengalami pergeseran, terutama dikalangan remaja di Kota Pondok Baru, Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pergeseran etika *Sumang perbueten* dikalangan remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi ketidakpahaman remaja terhadap *sumang perbueten* dimana ini disebabkan pola asuh orang tua, asimiasi budaya dan pengaruh modernisasi yang terjadi di kota Pondok Baru. Selain itu, pandangan orang tua yang pada akhirnya memberi kebebasan kepada anak untuk mengikuti *sumang* atau arus modernisasi, kemudian ketidakefektifan stakeholder dalam mempertahankan *sumang*, sehingga membuat *sumang* semakin tidak eksis dikalangan remaja terhadap perilaku remaja, dimana remaja lebih cenderung mengadopsi nilai-nilai dari media sosial dan teman sebaya, pergeseran ini menyebabkan hilangnya rasa hormat dan tata krama dalam interaksi sosial, serta meningkatnya perilaku menyimpang seperti judi online, penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas. Masyarakat Gayo kini menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional ditengah arus modernisasi. Maka dari itu diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga adat untuk mengembalikan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai *Sumang perbueten* dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Dengan pendekatan yang relevan, diharapkan nilai-nilai ini dapat tetap hidup dan berfungsi sebagai pedoman etika bagi remaja.

Kata kunci: *Sumang perbueten*, remaja Gayo, pergeseran nilai, modernisasi, identitas budaya.

ABSTRACT

The rapid onslaught of globalization has significantly impacted various aspects of social life, including norms and ethics in social interactions. One of the values highly esteemed by the Gayo community is Sumang perbueten, which governs behavior in social relations. However, with advancements in technology and social media, these values have begun to shift, particularly among the youth in Pondok Baru, Bener Meriah District. This study aims to delve deeper into the shifting ethics of Sumang perbueten among teenagers and the external factors influencing it, such as technology and modernization. The research employs a qualitative approach with interviews. The findings indicate that the shift is due to the youth's lack of understanding of Sumang perbueten, which stems from a breakdown in the intergenerational transfer of values, parental perspectives that ultimately grant children the freedom to follow modern trends, and the ineffectiveness of stakeholders in preserving Sumang. As a result, Sumang is becoming less prominent among teenagers, who are more inclined to adopt values from social media and peer influences. This shift has led to a loss of respect and etiquette in social interactions, as well as an increase in deviant behaviors such as online gambling, drug use, and promiscuity. The Gayo community now faces challenges in maintaining traditional values amidst modernization. Therefore, collaborative efforts from the government, community, and customary institutions are necessary to restore teenagers' understanding of Sumang perbueten values while adapting them to contemporary developments. With relevant approaches, it is hoped that these values can continue to thrive and serve as ethical guidelines for the youth.

Keywords: Sumang perbueten, Gayo youth, value shift, modernization, cultural identity.

